



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	<input type="checkbox"/>	MEDIA INDONESIA
<input type="checkbox"/>	BENGKULU EKSPRESS	<input type="checkbox"/>	KOMPAS
<input type="checkbox"/>	RADAR BENGKULU	<input type="checkbox"/>

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Bakal Segera Audit Kerugian Negara

MUKOMUKO - Kasus pengusu-

tan dugaan korupsi bantuan sosial (Bansos) bantuan pangan non tunai (BPNT) yang diurus Kejaksaan Negeri (Kejari) Mukomuko, bakal segera memasuki babak baru. Yakni audit potensi kerugian negara, akibat dari perbuatan sejumlah pihak yang bermain dalam program Kementerian Sosial tersebut. Dan untuk menghitung kerugian negara itu, Kejari Mukomuko meminta bantuan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Kajari Mukomuko Rudi Iskandar, SH, MH melalui Kasi Pidsus, Andi Setiawan, SH, MH dikonfirmasi RB mengatakan, saat ini, tengah dilakukan finalisasi

berkas untuk rencana permintaan audit tersebut. "Sekarang kita lagi proses finalisasi bahan untuk audit kerugian negara. Yang kita minta bantuan mengaudit, BPKP," kata Andi.

Pihaknya berharap, ekspos audit kerugian di BPKP, sudah dapat digelar minggu depan. Namun belum dapat dipastikan lantaran proses finalisasi belum rampung. Ditambah lagi, belum diketahui agenda BPKP. Mengingat instansi tersebut, banyak melayani pelaksanaan audit kerugian negara dan audit dengan tujuan tertentu lainnya.

"Mudah-mudahan (minggu depan), kalau sudah siap semuanya. Intinya kita tetap ingin perkara ini segera bergulir ke tahap selanjutnya," kata Andi.

Mengenai penetapan tersangka, Andi mengaku belum dapat memastikan. Termasuk berapa orang calon

tersangka dalam kasus itu. Namun tidak menutup kemungkinan, penetapan tersangka digelar sebelum selesainya audit kerugian negara.

"Tidak menutup kemungkinan. Tapi umumnya, penetapan tersangka baru dilaksanakan setelah adanya kepastian hasil audit kerugian negara. Sudah ketahuinya dan dari audit itu akan diketahui, alirannya kemana saja dan siapa yang paling diuntungkan," pungkasnya.

Sebelumnya, dikasus ini, diprediksi jumlah tersangkanya bisa sampai belasan orang. Mengingat banyaknya pihak yang diduga bersekongkol untuk memanfaatkan program Bansos tersebut. Yang mana dengan memanfaatkan kewenangannya, mengatur bahan pangan yang didistribusikan ke setia e-warung. Sehingga pemilik warung tidak bisa mengatur sendiri bahan dan harga bahan pangan untuk penerima program BPNT. **(hue)**